



Etika Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Keputusan Bisnis

Puspa Devina^{1*}, Haryati Isnaini², Rahma Aulia³, Winda Eryani⁴, Razkia Asmarani⁵, Dwi Riama⁶, Annisa Aulia Yasmin⁷

¹⁻²Program Studi Akuntansi, Politeknik Bina Madani, Indonesia

³⁻⁶Program Studi Manajemen Pemasaran Internasional, Politeknik Bina Madani, Indonesia

⁷Program Studi Desain Media, Politeknik Bina Madani, Indonesia

*Penulis Korespondensi: puspadevina455@gmail.com

Abstract. *Advances in Artificial Intelligence (AI) have driven a transformation in business decision-making processes through its ability to perform fast, accurate, and predictive data analysis. While AI can improve operational efficiency, productivity, and the quality of decisions, its use also raises various ethical challenges that must be addressed. This study aims to analyze the benefits, challenges, and ethical implications of using AI in business decision-making. The method used is a literature review, examining eight relevant national scientific articles published between 2024 and 2026. The data were analyzed descriptively through a process of identifying, selecting, and synthesizing research findings. The results indicate that AI plays a crucial role in enhancing decision-making effectiveness through business process automation, data analysis, and predictive capabilities. However, the implementation of AI also faces various ethical challenges, such as algorithmic bias, a lack of transparency and accountability, and risks to privacy and data security. Furthermore, the implementation of AI governance, algorithmic audits, and human oversight are critical factors in supporting the responsible use of AI. This study concludes that organizations need to balance the use of AI technology with the application of ethical principles to create transparent, fair, and sustainable decision-making systems.*

Keywords: *Accountability; AI Ethics; Artificial Intelligence (AI); Business Decision-Making; Transparency.*

Abstrak. Kemajuan dalam bidang Kecerdasan Buatan (AI) telah mengubah cara perusahaan mengambil keputusan dengan memungkinkan mereka menganalisis data secara cepat, akurat, serta memiliki kemampuan untuk memprediksi hasil di masa depan. Penggunaan AI dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional, mendorong produktivitas, dan menghasilkan keputusan yang lebih baik. Namun, hal ini juga memunculkan sejumlah masalah etika yang perlu ditangani dengan hati-hati. Penelitian ini mengkaji sisi positif, tantangan, serta hal-hal yang benar dan salah terkait penggunaan AI dalam pengambilan keputusan bisnis. Pendekatan yang digunakan adalah tinjauan pustaka, dengan mengkaji delapan artikel ilmiah dari berbagai negara yang diterbitkan antara tahun 2024 dan 2026. Data dianalisis secara deskriptif dengan cara mengidentifikasi, memilih, dan menyusun hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan melalui otomatisasi proses bisnis, analisis data, dan prediksi hasil di masa depan. Penggunaan AI juga menimbulkan sejumlah isu etika. Misalnya, algoritma dapat menunjukkan bias, tidak selalu ada informasi yang jelas mengenai cara kerjanya, serta terdapat risiko terhadap privasi individu dan keamanan data mereka. Menetapkan aturan untuk AI, memeriksa algoritma, dan melibatkan pengawasan manusia terhadap proses tersebut merupakan langkah-langkah penting untuk memastikan AI digunakan secara bertanggung jawab. Studi ini menyimpulkan bahwa perusahaan harus menggunakan AI dengan mematuhi prinsip-prinsip etika yang penting guna membangun sistem yang transparan, adil, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Akuntabilitas; Etika AI; Kecerdasan Buatan (AI); Pengambilan Keputusan Bisnis; Transparansi.

1. LATAR BELAKANG

Di dunia digital yang bergerak cepat saat ini, kecerdasan buatan (AI) telah menjadi alat yang umum digunakan dalam dunia bisnis, terutama dalam hal pengambilan keputusan. AI membantu perusahaan mengambil keputusan yang cerdas dengan mengolah data secara cepat dan akurat, yang mendukung baik tujuan jangka panjang maupun operasional sehari-hari mereka. Kemampuan AI untuk menganalisis data, tren pasar, dan perilaku pelanggan, serta memberikan saran yang cerdas, telah membuatnya semakin populer di berbagai bidang bisnis.

Meskipun AI memiliki banyak kelebihan, teknologi ini juga memunculkan sejumlah masalah etika penting yang perlu ditangani. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI dapat menghasilkan hasil yang bias karena cara kerja algoritma. Hal ini juga dapat mempersulit pemahaman tentang bagaimana keputusan diambil, yang menimbulkan masalah ketika terjadi kesalahan. Selain itu, ada kekhawatiran terkait keamanan dan kerahasiaan informasi pribadi. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada bagaimana AI dapat meningkatkan kinerja organisasi, namun belum banyak studi yang secara mendalam mengkaji isu-isu etika dalam penggunaan AI untuk pengambilan keputusan bisnis. Terutama terkait transparansi cara kerja AI, memastikan pertanggungjawaban penggunaannya, serta menjaga keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang, informasi yang tersedia masih sangat terbatas. Kesenjangan penelitian ini menunjukkan bahwa kita perlu meneliti lebih mendalam bagaimana AI memengaruhi etika bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka untuk mengkaji berbagai penelitian sebelumnya mengenai penggunaan AI dalam pengambilan keputusan bisnis. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi keuntungan, tantangan, dan isu etika yang muncul dari penggunaan AI, yang pada gilirannya membantu memberikan pemahaman dengan lebih baik terkait implementasi AI secara bertanggung jawab dan berkelanjutan di dunia bisnis.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian *Artificial Intelligence* (AI)

Kemampuan seperti mempelajari informasi, mengenali pola, menganalisis data, hingga memberikan rekomendasi dalam proses pengambilan keputusan kini dapat dilakukan oleh sistem komputer melalui teknologi *Artificial Intelligence* (AI). Teknologi ini dirancang untuk merepresentasikan kemampuan kognitif yang umumnya dimiliki manusia. Dalam dunia bisnis, AI dimanfaatkan untuk mengolah data dalam jumlah besar secara cepat dan akurat sehingga dapat menghasilkan informasi yang relevan bagi kebutuhan organisasi. Menurut (Rusdi Hidayat et al. 2024) AI berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pengambilan keputusan melalui analisis data yang mendalam dan prediksi berbasis algoritma. AI juga banyak digunakan dalam sistem informasi manajemen, analisis perilaku konsumen, prediksi tren pasar, dan manajemen risiko keuangan.

Perkembangan AI telah mendorong transformasi digital pada berbagai sektor bisnis. Implementasi teknologi ini tidak hanya membantu perusahaan meningkatkan produktivitas dan aktivitas operasional secara efisien, melainkan juga memberikan kemampuan untuk menghasilkan keputusan berbasis data dengan lebih cepat. Penelitian (Sonianto, Fatoni, and

Hartono 2024) menunjukkan bahwa AI mampu mengoptimalkan proses bisnis melalui pengolahan data yang akurat dan cepat sehingga mendukung pengambilan keputusan strategis perusahaan.

Pengambilan Keputusan Bisnis

Pengambilan keputusan bisnis melibatkan pemilihan opsi terbaik untuk mencapai tujuan perusahaan dengan memanfaatkan informasi yang tersedia. Di tengah dunia bisnis yang semakin kompleks, pengambilan keputusan yang baik memerlukan informasi yang jelas, bermanfaat, dan terkini. Penggunaan kecerdasan buatan (AI) memungkinkan perusahaan menganalisis sejumlah besar data yang sulit diolah secara manual, sehingga membantu para manajer memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan lengkap.

Menurut (Rusdi Hidayat et al. 2024), AI bisa menjadikan pengambilan keputusan dengan melibatkan analisis data, prediksi tren, dan identifikasi pola yang mendukung proses perencanaan bisnis menjadi lebih berkualitas. Selain itu, AI membantu perusahaan memahami perilaku konsumen dan kondisi pasar sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih efektif dan tepat sasaran. Dengan demikian, AI mempunyai peranan dalam menunjang keputusan yang bisa mendorong efektivitas dan efisiensi proses manajerial.

Etika Bisnis dalam Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI)

Meningkatnya penggunaan AI dalam pengambilan keputusan bisnis memunculkan sejumlah masalah etika yang perlu ditangani. Etika bisnis adalah nilai-nilai yang tepat yang mengarahkan perusahaan tentang cara menggunakan teknologi dengan benar dan menghindari merugikan orang lain. Dalam konteks AI, isu-isu etika yang paling sering dibahas antara lain algoritma yang bias, keterbukaan dan kejelasan mengenai cara kerja AI, memastikan adanya pihak yang bertanggung jawab atas tindakannya, menjaga keamanan data pribadi, serta melindungi informasi dari peretasan.

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) memerlukan tata kelola yang baik agar manfaatnya dapat diperoleh tanpa mengesampingkan etika bisnis maupun keberlanjutan organisasi. Menurut Insirat et al. (2025), penerapan AI mampu mendorong efisiensi dan inovasi, tetapi juga berpotensi menimbulkan persoalan etis, seperti bias algoritma serta rendahnya transparansi dalam pengambilan keputusan. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya kesadaran etis para pengambil keputusan, disertai perlindungan data dan akuntabilitas, untuk membangun kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap penggunaan AI.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan pustaka. Data penelitian diperoleh dari artikel ilmiah yang ditemukan dalam basis data Google Scholar dan jurnal-jurnal yang terdaftar di SINTA. Pencarian literatur terkait dilakukan dengan menggunakan beberapa kata kunci, seperti “Kecerdasan Buatan (AI),” “Etika AI,” “Pengambilan Keputusan Bisnis,” “Transparansi,” dan “Akuntabilitas,” untuk menemukan sumber-sumber yang sesuai dengan topik penelitian. Kriteria inklusi untuk penelitian ini mencakup artikel yang membahas penerapan Kecerdasan Buatan dalam proses pengambilan keputusan bisnis, serta studi mengenai aspek etika AI, transparansi algoritmik, dan akuntabilitas dalam penggunaannya.

Literatur yang dipilih terdiri dari artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian dan selaras dengan tujuan penelitian. Berdasarkan proses pencarian dan seleksi literatur, beberapa artikel yang sesuai diidentifikasi untuk dianalisis. Tahapan penelitian dilakukan melalui proses identifikasi literatur, seleksi artikel berdasarkan relevansi topik, analisis isi artikel, dan sintesis temuan penelitian sebelumnya. Hasil analisis digunakan untuk mengidentifikasi peran Kecerdasan Buatan dalam pengambilan keputusan bisnis, manfaat penerapannya bagi organisasi, serta tantangan etis yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaan teknologi AI.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kajian Literature

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka, dengan mengkaji delapan artikel ilmiah yang ditemukan melalui Google Scholar dan beberapa jurnal nasional yang berkaitan dengan topik penelitian. Artikel-artikel yang dipilih membahas bagaimana perusahaan memanfaatkan Kecerdasan Buatan (AI) dalam pengambilan keputusan serta isu-isu etika yang menyertainya. Setelah mengkaji penelitian tersebut, muncul tiga gagasan utama: bagaimana AI membantu dalam pengambilan keputusan bisnis, isu-isu etika dalam penggunaan AI, serta bagaimana penerapan AI memengaruhi keberlanjutan jangka panjang suatu perusahaan.

Tabel 1. Sintesis Penelitian Terdahulu.

Referensi	Ringkasan
(Rusdi Hidayat et al., 2024)	AI mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif melalui analisis data, otomatisasi proses bisnis, pemahaman perilaku konsumen, dan manajemen risiko keuangan.
(Insirat et al., 2025)	AI meningkatkan efisiensi dan inovasi organisasi, tetapi juga menimbulkan tantangan etika berupa bias algoritmik, kurangnya transparansi, dan masalah akuntabilitas dalam pengambilan keputusan.
(Setyawan, Tobing, & Handoko, 2024)	AI berpotensi menyebabkan bias dan kurangnya transparansi, sehingga beberapa perusahaan menerapkan <i>Explainable Artificial Intelligence</i> (XAI) dan audit algoritmik untuk memperkuat transparansi dan akuntabilitas.
(Samion, 2026)	AI meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan efisiensi bisnis, tetapi masih menghadapi tantangan terkait bias data, privasi, transparansi, dan penggunaan yang etis.
(Saragih Clara Elisa et al., 2025)	AI membantu mempercepat dan meningkatkan akurasi penilaian kredit, tetapi berpotensi menimbulkan bias dan kurangnya transparansi. Penerapan mekanisme pemantauan diperlukan untuk memastikan keputusan yang lebih adil dan akuntabel.
(Susanto, 2025)	AI mendukung efisiensi pengambilan keputusan, tetapi berpotensi menimbulkan bias, kurangnya transparansi, dan masalah akuntabilitas. Implementasi kerangka kerja etika dan pengawasan yang memadai diperlukan untuk memastikan penggunaan AI yang bertanggung jawab.
(Aulia et al., 2025)	Penerapan AI meningkatkan efisiensi bisnis, tetapi menimbulkan masalah privasi, bias algoritmik, dan akuntabilitas. Oleh karena itu, diperlukan regulasi dan kerangka kerja etika untuk mendukung penggunaan AI yang adil dan berkelanjutan.
(Sonianto et al., 2024)	AI membantu meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas pengambilan keputusan bisnis, tetapi membutuhkan investasi yang signifikan serta menghadapi tantangan organisasi dan etika dalam penggunaan data.

Sumber : Diolah dari penelitian terdahulu, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, delapan studi menunjukkan bahwa Kecerdasan Buatan (AI) memainkan peran besar dalam meningkatkan efisiensi operasional, mendorong produktivitas, dan membantu pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik. Studi-studi ini menunjukkan bahwa AI membantu dalam menganalisis kumpulan data besar, memprediksi tren pasar, dan mengotomatisasi proses bisnis, yang memungkinkan perusahaan untuk mengambil keputusan dengan lebih cepat dan akurat. Namun, penggunaan AI juga menimbulkan beberapa masalah etika, seperti algoritma yang bias, ketidakjelasan mengenai bagaimana keputusan dibuat, siapa yang bertanggung jawab jika terjadi kesalahan, serta ancaman terhadap privasi pribadi dan keamanan data. Banyak penelitian menyarankan bahwa untuk membuat AI lebih dapat dipercaya, penting untuk menggunakan AI yang Dapat Dijelaskan (Explainable AI/XAI), memeriksa algoritma secara berkala melalui audit, serta meningkatkan cara AI dikendalikan dan dikelola. Hal ini membantu memastikan AI beroperasi dengan cara yang jelas, bertanggung jawab, dan dapat diandalkan. Sebagian besar penelitian mengenai topik ini hanya menyoroti aspek positif AI dan isu etika secara terpisah, atau hanya membahas beberapa hal seperti algoritma yang bias, transparansi cara kerja AI, keamanan data pribadi, atau memastikan adanya pihak yang bertanggung jawab atas keputusan yang diambil oleh AI. Oleh karena itu,

hanya sedikit penelitian yang secara menyeluruh memasukkan pertimbangan etika ini saat menganalisis proses pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu, tinjauan pustaka diperlukan untuk mengintegrasikan hasil-hasil dari penelitian sebelumnya, yang membantu memberikan gambaran menyeluruh yang lebih baik mengenai isu-isu etika yang terkait dengan AI dalam pengambilan keputusan bisnis serta bagaimana isu-isu tersebut memengaruhi penggunaan AI yang tepat dan berkelanjutan.

Temuan Utama Penelitian

Manfaat Artificial Intelligence dalam Pengambilan Keputusan Bisnis

Berdasarkan temuan dari tinjauan penelitian yang ada, Kecerdasan Buatan (AI) menawarkan sejumlah keunggulan dalam pengambilan keputusan bisnis. AI mampu mengolah data dalam jumlah besar dengan cepat dan akurat, yang membantu menghasilkan informasi berguna yang mendukung baik keputusan strategis maupun operasional sehari-hari. Kemampuan ini membantu perusahaan mengidentifikasi pola, memprediksi tren pasar, dan menghadapi perubahan dalam lingkungan bisnis mereka dengan lebih baik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan AI dapat meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas organisasi. (Triono and Wijaya 2025) menyatakan bahwa AI dalam sistem informasi manajemen membantu organisasi menghasilkan keputusan yang lebih tepat melalui analisis data yang lebih mendalam dan kemampuan prediktif yang lebih baik. Sejalan dengan itu, (Ketut Witara 2025) menemukan bahwa penerapan AI dalam manajemen sumber daya manusia mampu meningkatkan kualitas rekrutmen, evaluasi kinerja, serta efektivitas pengambilan keputusan berbasis data .

Selain itu, AI juga berperan dalam mendukung transformasi digital organisasi melalui otomatisasi berbagai proses bisnis. Penelitian (Tri Setia Ningrum, Vika Dias Anspratiwi, and Muhamad Wahyudi 2025) menunjukkan bahwa integrasi AI dan big data analytics membantu organisasi meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia, memperkuat strategi retensi tenaga kerja, serta mendukung penyusunan strategi bisnis yang lebih tepat. Temuan serupa juga diungkapkan oleh (Sonianto et al. 2024) yang menyatakan bahwa implementasi AI berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas, efisiensi operasional, serta kemampuan perusahaan dalam mengembangkan produk dan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa AI tidak hanya berfungsi sebagai alat otomatisasi, tetapi juga sebagai teknologi strategis yang mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, mempercepat proses bisnis, dan memperkuat daya saing suatu organisasi di era digital.

Tantangan Etika dalam Penggunaan AI

Meskipun Kecerdasan Buatan (AI) dapat membantu meningkatkan efisiensi bisnis dan kualitas pengambilan keputusan, penggunaan AI juga memunculkan sejumlah masalah etika yang perlu dipertimbangkan dengan cermat. Salah satu masalah terbesar adalah ketika algoritma menunjukkan bias, yang dapat menyebabkan hasil yang tidak adil karena data yang digunakan mungkin tidak adil atau mengandung prasangka bawaan. Selain itu, ketika AI digunakan untuk mengambil keputusan, seringkali sulit untuk mengetahui mengapa AI tersebut membuat pilihan tertentu, sehingga menyulitkan perusahaan untuk memahami alasan di balik keputusan tersebut.

Penelitian (Hendrawan and Nasution 2025) menunjukkan bahwa penggunaan AI berpotensi menimbulkan bias algoritmik, permasalahan privasi dan keamanan data, serta isu transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengambilan keputusan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin besar peran AI dalam organisasi, semakin penting pula pengawasan manusia untuk memastikan keputusan yang dihasilkan tetap sesuai dengan prinsip etika dan tanggung jawab organisasi.

Tantangan serupa juga ditemukan oleh (Royhan Zaki Ramadhana and Muhammad Irwan Padli Nasution 2024) pada sektor fintech, di mana penggunaan AI dalam sistem penilaian kredit mampu meningkatkan efisiensi dan kecepatan pengambilan keputusan, tetapi berpotensi menimbulkan diskriminasi terhadap kelompok tertentu apabila algoritma yang digunakan mengandung bias. Oleh karena itu, penerapan *Explainable Artificial Intelligence* (XAI), audit bias secara berkala, dan regulasi yang memadai diperlukan untuk meningkatkan transparansi serta keadilan dalam pengambilan keputusan berbasis AI.

Selain itu, (Saragih Clara Elisa et al. 2025) menegaskan bahwa implementasi AI dalam Human Resource Technology (HR Tech) juga menghadapi tantangan berupa bias algoritmik, kurangnya transparansi, serta risiko pelanggaran privasi data karyawan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kolaborasi antara manusia dan AI, penerapan audit algoritma, serta kebijakan transparansi menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa keputusan yang dihasilkan tetap adil, akuntabel, dan berorientasi pada kepentingan manusia. Dengan demikian, keberhasilan implementasi AI tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknologi dalam mengolah data, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam menerapkan prinsip etika, transparansi, dan tata kelola yang baik.

Implikasi Penggunaan AI terhadap Keberlanjutan Organisasi

Implikasi Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pengambilan keputusan bisnis tidak hanya berkaitan dengan peningkatan efisiensi dan produktivitas organisasi, tetapi juga memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep etika bisnis dan tata kelola teknologi. Temuan ini memperkuat penelitian (Insirat et al. 2025) serta (Hendrawan and Nasution 2025) yang menyatakan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan keadilan merupakan aspek penting dalam implementasi AI. Selain itu, keberadaan bias algoritma dan keterbatasan transparansi menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan AI tidak dapat diukur hanya dari aspek teknologinya, tetapi juga dari kemampuan organisasi dalam menerapkan prinsip-prinsip etika. Oleh karena itu, penelitian ini memperkuat konsep bahwa pengembangan dan pemanfaatan AI harus didukung oleh tata kelola yang bertanggung jawab, transparan, dan berorientasi pada keberlanjutan organisasi.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi perlu menerapkan tata kelola *Artificial Intelligence* (AI) yang baik agar manfaat teknologi dapat diperoleh secara optimal tanpa mengabaikan aspek etika. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk memanfaatkan AI guna meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, tetapi juga perlu memastikan transparansi, perlindungan data, dan pengawasan terhadap sistem yang digunakan. (Safrilina et al. 2025) menunjukkan bahwa tata kelola AI yang baik mampu mengurangi dampak negatif isu etika terhadap efektivitas keputusan bisnis. Selain itu, (Wibisono and Prasastono 2026) menegaskan pentingnya keseimbangan antara inovasi teknologi dan tanggung jawab organisasi dalam penerapan AI. Oleh karena itu, organisasi perlu menyusun kebijakan penggunaan AI yang jelas, meningkatkan kompetensi digital karyawan, serta menerapkan mekanisme evaluasi secara berkala untuk memastikan penggunaan AI tetap etis, transparan, dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil literature review, dapat disimpulkan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas pengambilan keputusan bisnis melalui kemampuan analisis data yang cepat dan akurat. Namun, penerapan AI juga menimbulkan berbagai tantangan etika, seperti bias algoritma, kurangnya transparansi, akuntabilitas, serta risiko terhadap privasi dan keamanan data. Oleh karena itu, implementasi AI perlu didukung oleh tata kelola yang baik, transparansi, dan pengawasan manusia agar penggunaannya dapat berlangsung secara bertanggung jawab dan

berkelanjutan. Penelitian ini masih terbatas pada kajian literatur sehingga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data empiris untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan etika AI dalam pengambilan keputusan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R., Zahra, N. R. M., Chi, B. I., et al. (2025). *Literature review: Etika penggunaan AI dalam praktik bisnis*. Dalam *Prosiding* (Vol. 5).
- Hendrawan, J., & Nasution, M. K. M. (2025). Etika algoritma: Pertimbangan moral dalam kecerdasan buatan dan otomasi. *ResearchGate*.
- Insirat, M. N., Syahfir, H. A., Usman, A., & Mediaty. (2025). Analisis dampak implementasi AI dalam proses pengambilan keputusan manajerial terhadap etika bisnis dan keberlanjutan organisasi: A systematic literature review. *Owner*, 9(1), 11–25. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2525>
- Ramadhana, R. Z., & Nasution, M. I. P. (2024). Analisis dampak penerapan teknologi AI pada pengambilan keputusan strategis dalam sistem informasi manajemen. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 2(1), 161–168. <https://doi.org/10.59024/jis.v2i1.579>
- Safrilina, P. A., Nisa, K., Fauzi, A., & Anshori, M. I. (2025). AI-driven leadership: Bagaimana AI mengubah cara pemimpin mengambil keputusan strategis. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(2), 621–632. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i2.1828>
- Samiun, D. C. (2026). Literature review: Peran *Artificial Intelligence* dalam mendukung keputusan bisnis. Dalam *Prosiding Seminar Nasional KONSTELASI* (Vol. 3, pp. 44–54). <https://doi.org/10.24002/prosidingkonstelasi.v3i1.13431>
- Saragih, C. E., Gita, F., Sirait, M. M., Yolanda, S. N., & Khairani, A. (2025). Etika kecerdasan buatan dalam pengambilan keputusan bisnis: Implikasi terhadap akuntabilitas dan transparansi (Kasus kurangnya transparansi di sektor fintech pada sistem kredit skor di Amerika Serikat). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(7A), 66–76.
- Setyawan, R., Tobing, W. T. M. L., & Handoko, S. (2024). The ethical dilemmas of AI-driven decision-making in business: A multi-perspective case study on corporate accountability and transparency. *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi (DINAMIKA)*, 4(1), 270–278.
- Sonianto, S., Fatoni, F., & Hartono, S. (2024). Dampak implementasi *Artificial Intelligence* terhadap proses bisnis dan pengambilan keputusan di perusahaan teknologi. *Technologia: Jurnal Ilmiah*, 15(4), 735–744. <https://doi.org/10.31602/tji.v15i4.16138>
- Susanto, E. (2025). Etika kecerdasan buatan dalam pengambilan keputusan bisnis: Menyeimbangkan efisiensi dan akuntabilitas. *Jurnal Jamaah*, 2(2).
- Ningrum, T. S., Anspratiwi, V. D., & Wahyudi, M. (2025). Etika dan dampak sosial dari penerapan *Artificial Intelligence* dalam sistem informasi manajemen. *Jurnal Riset Sistem Informasi*, 2(1), 6–15. <https://doi.org/10.69714/26ypxk67>
- Triono, T. A., & Wijaya, E. F. A. (2025). Kecerdasan buatan dalam manajemen SDM: Peluang, etika, dan masa depan. *Journal of Society Bridge*, 3(2), 84–94. <https://doi.org/10.59012/jsb.v3i2.82>

- Wibisono, W., & Prasastono, S. H. (2026). Dampak dan tata kelola penggunaan AI pada keputusan pemasaran dan etika *Artificial Intelligence* dalam pemasaran. *Lokawati*, 4(1). <https://doi.org/10.61132/lokawati.v4i1.2485>
- Witara, K. (2025). Pengaruh implementasi *Artificial Intelligence* dalam pengelolaan sumber daya manusia terhadap kinerja dan produktivitas: Systematic literature review (SLR). *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi (JRIME)*, 3(4), 122–141. <https://doi.org/10.54066/jrime.v3i4.3550>
- Hidayat, R., Kusumasari, I. R., Sophia, Z. A., & Puspita, D. R. (2024). Peran teknologi AI dalam mengoptimalkan pengambilan keputusan dalam pengembangan bisnis. *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial dan Politik*, 1(4), 167–178. <https://doi.org/10.62383/sosial.v1i4.905>